

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Kirk dan Miller mendefinisikan tentang metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷⁶

Bogdan dan Biklen mengatakan ada lima ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu: **pertama**, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, **kedua**, manusia sebagai alat (instrumen) dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, **ketiga**, menggunakan metode kualitatif, **keempat**, menggunakan analisis data secara induktif, **kelima**, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif (kata-kata, gambar dan bukan angka-angka).⁷⁷

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), hlm. 3.

⁷⁷*Ibid*,...hal. 4-6.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lokasi penelitian dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung sehingga siswa mempunyai perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di MA Unggulan Bandung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu

⁷⁸*Ibid*,... hlm. 3.

⁷⁹*Ibid*, ...hlm. 9-10.

dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁸⁰

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian di MA Unggulan Bandung karena melihat sekolah ini berada di lingkungan pesantren dengan santri yang cukup banyak. Selain itu sekolah ini mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup banyak yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya maupun rutin dilaksanakan setahun sekali.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif “peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan

⁸⁰ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 44.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Selama pengumpulan data mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut loflan dan loafland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸² Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh

⁸²*Ibid*, hlm. 157.

dari data primer.⁸³ Menurut Nasution sumber dari primer adalah “data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.⁸⁴ Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan, dengan asumsi bahwa kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung dapat membina akhlak siswa menjadi lebih baik.

Maka dari itu yang termasuk dalam sumber data primer adalah:

- a) Kepala sekolah
- b) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak
- c) Siswa

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua”.⁸⁵ Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan kata tersebut.⁸⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan bahan kepustakaan yang terkait dengan skripsi ini.

⁸³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 54.

⁸⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), hlm. 143.

⁸⁵*Ibid*,... hlm. 143.

⁸⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 28.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.⁸⁷

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁸ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁸⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*indeep interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁹⁰

⁸⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 134.

⁸⁸Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hlm. 211.

⁸⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm. 57.

⁹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada informan yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁹¹

Sementara wawancara mendalam adalah kegiatan menggali data kepada informan secara mendetail dan menyeluruh sesuai dengan fokus sampai pada titik temu inti informasi yang ingin dicapai, wawancara mendalam disebut juga wawancara tidak terstruktur karena sifatnya yang ingin memperoleh informasi yang dalam sehingga wawancara lebih bersifat seperti obrolan biasa.

Adapun tujuan teknik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- a. Metode pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- b. Evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan sekolah.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Untuk wawancara dari masing-masing data tersebut terlampir.

⁹¹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), hlm. 67-68.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹² Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.⁹³

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta cara-cara memasukkan unsur pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan

⁹²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

⁹³W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 116.

dengan rumusan-rumusan masalah.⁹⁴ Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan keagamaan yang berlangsung serta keterlibatan siswa maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya pembinaan akhlak bagi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.⁹⁵ Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁹⁶

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis

⁹⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*,..., hlm. 184-185.

⁹⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 5.

⁹⁶ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik dan Realisme Metafisik Telaah Studi dan Penelitian Agama*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

dilapangan.⁹⁷ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.⁹⁸ Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi.

⁹⁷Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar...*, hlm. 175.

⁹⁸Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke 2, 2012)hlm. 173.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan metode dan evaluasi yang dilakukan MA Unggulan Bandung untuk membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁹ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.¹⁰⁰

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, cet. Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 273.

¹⁰⁰Moleong, *Metode penelitian*,...hlm. 330.

mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.¹⁰¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehingga dapat mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak.
2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.
3. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif.
5. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu MA Unggulan Bandung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari Ma Unggulan Bandung dan juga

¹⁰¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ...hlm.219.

menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompeten dibidangnya.

6. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi.